

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDIT BUAHATI ISLAMIC SCHOOL KARAWANG

Mulyadi^{1*}, Asep Khaerul Faizin², Asep Supriatna³

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

angmul214@gmail.com, khaerulasep65@gmail.com, aasepsupriatna@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan keseluruhan populasi ditetapkan sebagai sampel sebanyak 87 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert*, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas *pearson product moment* serta uji reliabilitas *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas *glejser*. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa kelas V di SDIT Buahati Islamic School Karawang. Hal ini ditunjukkan melalui pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa mencapai 76,1 % dan sisanya 23,9 % minat belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: : Strategi Pembelajaran, Multiple Intelligences, Minat Belajar.

Abstract: This study aims to determine the influence of multiple intelligences-based learning strategies on the learning interest of fifth-grade students at SDIT Buahati Islamic School Karawang. A quantitative approach was used in this research with a causal associative survey method. The population in this study consisted of 87 students. The sampling technique employed was saturation sampling, with the entire population designated as the sample, totaling 87 respondents. Data collection techniques included Likert scale questionnaires, observation, and documentation. The Pearson product-moment validity test and Cronbach's alpha reliability test were used to test the research instruments. Prerequisite analysis tests were conducted through the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity test, and Glejser's heteroscedasticity test. The data analysis technique used was simple linear regression analysis. The study concluded that there is a significant influence of multiple intelligences-based learning strategies on the learning interest of fifth-grade students at SDIT Buahati Islamic School Karawang. This is evidenced by the influence of multiple intelligences-based learning strategies on students' learning interest reaching 76.1%, while the remaining 23.9% of students' learning interest is influenced by other variables.

Keywords: Learning Strategies, Multiple Intelligences, Learning Interest.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 27-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu aspek krusial dalam perkembangan manusia. UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang tidak lain merupakan landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa “fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Satu dari sekian banyak aspek yang perlu dicermati dalam proses pendidikan ialah bagaimana mengembangkan minat belajar siswa, karena dengan tingginya minat belajar niscaya akan berefek positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa seringkali menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah. Fenomena semacam ini dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pendekatan tradisional yang hanya berlangsung satu arah serta tidak mendorong siswa untuk terlibat aktif, cenderung kurang efektif dalam menumbuhkan minat belajar.

Kebanyakan lembaga pendidikan di Indonesia saat ini masih bertahan pada cara mendidik tradisional, yang mana para guru menyampaikan materi dengan berceramah kepada para siswa. Siswa tidak terlibat secara aktif, melainkan hanya duduk dan mendengar. Padahal tidak semua siswa mampu menyerap informasi dengan baik melalui metode ceramah. Banyak anak-anak yang memiliki potensi besar tidak dapat berkembang sebab cara belajarnya tidak dipenuhi dengan baik. Model belajar yang cocok dengan anak tersebut tidak didukung oleh sekolah, pendidik, bahkan orang tuanya sehingga menimbulkan kurang optimalnya proses belajar yang dialaminya.

Strategi menurut Abdul Majid dalam (Supriatna et al, 2021) dinyatakan sebagai “sebuah pola yang dirancang dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu”. Menurut Prasetyo dikutip (Arif, 2024) bahwa pembelajaran adalah sebuah proses di mana seseorang dengan sengaja dikondisikan dalam situasi tertentu yang memungkinkannya untuk memberikan respons atau reaksi terhadap stimulus yang ia terima. Strategi pembelajaran menurut Kemp dalam (Kartika, 2021) didefinisikan sebagai kegiatan yang mesti dilakukan siswa maupun guru supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif serta efisien. Sementara Dick dan juga Carey dalam (Arifin, 2024), menyatakan bahwasannya strategi pembelajaran disebutkan sebagai serangkaian isi materi beserta langkah-langkah pembelajaran yang dipakai berbarengan guna memperoleh hasil belajar pada siswa. Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran bisa dimaknai sebagai suatu perencanaan yang berisikan rangkaian kegiatan yang dirancang demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Masing-masing siswa mempunyai gaya belajar tersendiri. Gaya belajar yang satu tidak lebih baik ataupun lebih buruk dibanding gaya belajar yang lain. Setiap manusia secara potensial memiliki bakat, namun cara mengekspresikannya berbeda-beda. Singkatnya, tidak ada manusia yang bodoh. Setiap individu memiliki kecerdasannya sendiri. Ada individu yang cerdas dalam bidang seni, ada individu cerdas di bidang olah raga, sementara yang lain barangkali cerdas di bidang matematika maupun bidang lainnya. Allah telah menciptakan manusia dalam wujud yang paling sempurna dari segi fisik dan juga akalnya, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya di Al-Qur'an yang artinya: “Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tiin: 4)

Seiring dengan perkembangan teori pendidikan, muncul konsep Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Secara garis besar, teori ini mengungkapkan bahwasanya sejatinya semua anak itu cerdas, hanya saja jenis kecerdasannya berbeda-beda. Gardner dalam (Surya, 2023) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mengatasi problem dan menghasilkan karya yang bermanfaat dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Konsep multiple intelligences diperkenalkan Gardner sekitar tahun 1983 sebagai alternatif terhadap pandangan tradisional yang hanya mengakui satu bentuk kecerdasan yang diukur dengan tes IQ. Dalam teorinya, Gardner mengidentifikasi delapan tipe kecerdasan, yakni spasial visual, logis matematis, intrapersonal, interpersonal, musikal, linguistik verbal, kinestetik, dan naturalis. Menurut teori ini, dikarenakan tiap individu mempunyai ragam kecerdasan yang berbeda-beda, maka pembelajaran yang efektif seharusnya memperhatikan variasi kecerdasan ini.



Gambar 1. Diagram multiple intelligences

Kesadaran tentang adanya beraneka jenis kecerdasan yang dimiliki manusia menjadikan hal ini sebagai sebuah tugas bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan beragam kecerdasan tersebut. Namun dalam dunia pendidikan di Indonesia, masih banyak ditemukan fakta bahwa lembaga pendidikan belum seutuhnya memfasilitasi serta menumbuhkan potensi setiap peserta didik. Prinsip dasar dalam teori kecerdasan majemuk ialah bahwasanya setiap anak mempunyai keunikan tersendiri dan tak ada anak bodoh. Teori ini menekankan keunikan pada setiap anak serta lebih berfokus untuk menemukan jenis kecerdasan apa yang dimiliki setiap anak tersebut daripada mengukur tinggi rendahnya kecerdasan mereka.

Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences tidak lain merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan konsep kecerdasan majemuk dari Howard Gardner. Teori ini menegaskan bahwasanya tiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan yang unik dan berbeda, dan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika strategi pengajaran disesuaikan dengan berbagai jenis kecerdasan tersebut. Sejalan dengan itu, (Widiana, 2023) berpendapat bahwa proses pembelajaran mesti dikemas sedemikian rupa supaya menjadi unik, menarik, dan menyenangkan agar anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sedangkan menurut (Gianistika, 2021), di antara usaha meningkatkan mutu mengajar dari seorang guru ialah dengan memperbaiki metode pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi belajar yang dipandang efisien serta efektif oleh pengajar untuk dilaksanakan di kelas.

Dari pembahasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences ialah serangkaian aktivitas pengajaran guru menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar dan jenis kecerdasan siswanya. Pembelajaran berbasis multiple intelligences bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengakomodir berbagai jenis kecerdasan.

Minat menurut Slameto dalam (Kartika, 2024) dimaknai sebagai “sebuah perasaan suka serta keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan”. Masih menurut pendapat Slameto dalam (Kartika, 2023) bahwa belajar adalah “proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Minat belajar dinyatakan oleh Susilo dalam (Ulimaz, 2024) sebagai kecenderungan seseorang dalam memilih cara menerima dan mengolah informasi dari lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat (Zebua, 2021) yang mendefinisikan minat belajar sebagai “cara seseorang berkonsentrasi, menyerap, mengolah, serta menyimpan informasi yang baru dan kompleks”.

Dari beberapa pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya minat belajar adalah cara yang dipilih individu dalam berpikir, menampung, memproses, memahami, dan juga mengingat informasi sebagai hasil dari belajar atau pengalaman, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap.

Ciri-ciri minat belajar merupakan penanda dalam menentukan level minat seseorang. Marx dan Tombuch sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2024), menyatakan lima ciri siswa yang pada dirinya terdapat minat belajar yakni: (1) tekun dalam belajar; (2) ulet ketika melawan hambatan; (3) berhasrat serta tajam dalam belajar; (4) mandiri; (5) berprestasi. Selanjutnya, Lestari dan Mokhammad dalam (Waluyo, 2024) menyebutkan indikator minat belajar di antaranya yaitu (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar. Adapun Darmadi sebagaimana dirujuk oleh (Kusmawan, 2025) menyatakan indikator minat belajar yakni (1) rasa senang akan pembelajaran, (2) kecenderungan serta keinginan untuk aktif dalam pembelajaran demi mencapai hasil terbaik (3) pemusatan pikiran, perasaan, serta perhatian terhadap pembelajaran sebab adanya rasa ketertarikan.

SDIT Buahati Islamic School Karawang adalah salah satu sekolah dasar yang telah mengadopsi konsep multiple intelligences. Penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dilaksanakan dengan sistemik dan menyeluruh. Secara definitif, sebagaimana dijelaskan oleh (Chatib, 2019) bahwa strategi multiple intelligences dibagi menjadi tiga dimensi pelaksanaan, yakni “dimensi input penerimaan siswa baru, dimensi proses pembelajaran multiple intelligences, serta dimensi output penilaian pembelajaran”.

Pada tahap penerimaan siswa baru, sekolah tidak melakukan tes seleksi untuk menentukan diterima atau tidaknya siswa yang mendaftar. Setiap siswa baru justru dideteksi jenis kecerdasannya melalui program *Learning Style Research* (Riset Gaya Belajar). Dalam tahap proses, hasil *Learning Style Research* ini lantas digunakan oleh sekolah sebagai acuan untuk mengelompokkan kelas serta menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan tipe kecerdasan dan gaya belajar siswa yang bersangkutan. Jenis strategi pembelajaran yang digunakan di SDIT Buahati Islamic School Karawang sangat beragam, di antaranya adalah strategi klasifikasi, strategi identifikasi, strategi diskusi, strategi action-research, strategi analogi, strategi *flashcards*, strategi penokohan, strategi sosiodrama, strategi gambar, strategi papan permainan,

strategi tayangan film, strategi applied-learning, strategi pelayanan informasi, dan strategi environment-learning. Adapun tahap dimensi output dalam strategi *multiple intelligences* dimaknai sebagai penilaian otentik terhadap siswa yang meliputi wilayah afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang dilakukan selama dan pada akhir kegiatan pembelajaran. Strategi *multiple intelligences* diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi individu siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kecerdasan majemuk dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan penyerapan informasi pada peserta didik. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa, guna memastikan strategi ini memberikan dampak positif seperti yang diinginkan.

Berdasar latar belakang ini, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tugas akhir berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode penelitian yang dipergunakan pada tugas akhir ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif tidak lain merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan serta menganalisis data dalam bentuk angka. Penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Adapun menurut Sugiyono sebagaimana ditegaskan (Kartika, 2020), metode kuantitatif dijabarkan sebagai “metode riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini memakai metode survei asosiatif kausal, yang dalam hal ini (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwasanya riset asosiatif kausal merupakan riset yang tujuannya bermaksud mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan kausalitas disebut sebagai hubungan yang bersifat sebab akibat di mana salah satu variabel yakni variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel yang lain yaitu variabel terikat (*dependen*). Dalam riset ini, strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y) diselidiki. Data implementasi strategi *multiple intelligences* dan kondisi minat belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Penelitian ini mengambil tempat pelaksanaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Buahati Islamic School Karawang. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu enam bulan. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang sebanyak 87 siswa. Sugiyono dalam (Pakpahan et al, 2022) menjelaskan bahwasanya “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik serta kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lantas ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup tidak cuma manusia, namun bisa pula benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah angka pada subjek atau objek yang diteliti, namun meliputi keseluruhan sifat dan karakter yang terdapat pada subjek atau objek itu”.

Menurut pendapat Arikunto sebagaimana dikutip (Paturochman, 2024), jika populasi penelitian kurang dari seratus orang, disarankan agar keseluruhan populasi dijadikan sampel. Namun, bila populasinya lebih dari seratus orang, bisa ditarik sampel sejumlah 10% sampai 15% ataupun 20% sampai 25%. Dikarenakan kuantitas populasi pada penelitian ini tidak mencapai seratus orang, maka teknik penetapan sampel yang dipakai adalah *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2017), *sampling jenuh* merupakan “teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden”. Oleh karena demikian, sampel dalam penelitian ini ditetapkan terdiri atas 87 siswa.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, observasi, serta dokumentasi. Menurut Nasser sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022), dokumentasi adalah teknik penghimpunan data dengan meneliti dokumen atau catatan tertulis. Data yang dikumpulkan dalam riset ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil pengamatan, observasi, dan survei terhadap siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelaahan dokumen sekolah serta literatur yang terkait teori *multiple intelligences* dan minat belajar.

Informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner skala likert. Kuesioner ini digunakan dengan tujuan untuk menyelidiki sejauh mana pandangan atau persepsi siswa terhadap implementasi teori *multiple intelligences* dalam strategi pembelajaran serta sejauh mana minat belajar siswa ketika strategi itu diterapkan.

Uji validitas dengan teknik *pearson product moment* serta uji reliabilitas metode koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha diujikan terlebih dahulu terhadap instrumen kuesioner sebelum kuesioner tersebut dipergunakan untuk mengumpulkan data. Menurut (Tanjung, 2022), uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa layak instrumen ukur dapat menarik sesuatu yang hendak ditakar atau dengan kalimat lain, apakah instrumen ukur tersebut telah tepat menaksir apa yang akan ditaksir.

Setelah instrumen kuesioner terbukti valid dan reliabel, kuesioner kemudian disebarkan kepada 87 responden melalui *google form*. Hasil jawaban responden kemudian ditabulasikan dan diuji dengan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang telah melewati uji asumsi klasik tersebut lantas diuji analisis dengan uji regresi linear sederhana guna mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa.

Menurut Muhadjir dalam (Rusmana, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat hasil perhitungan terhadap data hasil kuesioner, diketahui bahwa bobot rata-rata variabel strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah sebesar 4,13. Bobot ini berada dalam interval 3,41 - 4,20 dan terkategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa pada responden yang diteliti, mereka mengalami implementasi strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dengan bobot yang tinggi. Adapun bobot rata-rata variabel minat belajar yakni berada pada angka 3,66. Bobot ini masuk dalam interval 3,41 - 4,20 dengan kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa minat belajar siswa siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang juga tergolong tinggi.

Angka perhitungan uji validitas variabel strategi pembelajaran *multiple intelligences* (X) menghasilkan nilai r hitung pada kisaran 0,379 - 0,801 dan variabel minat belajar (Y) dengan r hitung berada di kisaran 0,552 - 0,832, sedangkan nilai r tabel ialah 0,361. Karena r hitung diketahui nilainya lebih besar dibanding r tabel, maka semua item kuesioner termasuk kategori valid. Adapun hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai koefisien variabel X sebesar 0,895 dan variabel Y adalah 0,923. Masing-masing nilainya terbukti lebih besar daripada 0,60. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka instrumen dinyatakan reliabel atau handal.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan SPSS adalah seperti tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	87
Std. Deviation	2.73066757
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi untuk uji normalitas data residual terhadap 87 siswa yang diteliti ialah 0,200. Nilai signifikansi yang didapat ini lebih besar dibandingkan nilai alpha yang digunakan yakni 0,05. Dengan ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya data terdistribusi normal. Oleh karenanya, persyaratan atau asumsi normalitas dalam model regresi dinyatakan telah terpenuhi.

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig .
Minat_Belajar * Strategi_MI	Between Groups	(Combined)	2271.9 31	24	94.664	14.18 8	.00 0
		Linearity	2044.3 46	1	2044.3 46	306.3 96	.00 0

	Deviation from Linearity	227.584	23	9.895	1.483	.111
	Within Groups	413.679	62	6.672		
	Total	2685.609	86			

Dari tabel tersebut dinyatakan nilai *Deviation from Linearity Sig.* yaitu 0,111 lebih besar daripada 0,05. Oleh karenanya disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel strategi *multiple intelligences* (X) dengan variabel minat belajar (Y). Pengambilan keputusan dalam uji linearitas bisa juga dilakukan dengan jalan membandingkan besaran F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung ialah $1,483 < F \text{ Tabel } 1,70$. Dikarenakan nilai F hitung ternyata lebih kecil daripada nilai F tabel, maka disimpulkan bahwasanya terbukti “ada hubungan linear yang signifikan antara variabel strategi *multiple intelligences* (X) dengan variabel minat belajar (Y)”.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan software SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.157	1.433		1.505	.136
	Strategi_ MI	.001	.023	.003	.032	.975
a. Dependent Variable: Abs RES						

Interpretasi uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* ini dapat dilakukan dengan mengamati tabel output koefisien yang mana variabel Abs_RES memiliki peran sebagai variabel terikat (*dependent*). Pada output tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel strategi *multiple intelligences* (X) adalah 0,975. Oleh sebab nilai signifikansi variabel X lebih besar daripada 0,05 maka sebagaimana kaidah penentuan keputusan pada uji *glejser*, bisa diambil kesimpulan bahwasanya “tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi”. Dengan demikian uji analisis regresi dapat dilanjutkan.

Setelah uji prasyarat analisis dipenuhi, berikutnya dilakukan analisis regresi antara strategi *multiple intelligences* dengan minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang. Teknik yang dipakai yaitu analisis regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil analisis regresi dengan rumus $Y = a + bX$ menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 4. Hasil uji regresi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.828	2.450		6.051	<.001
	Strategi_ MI	.647	.039	.872	16.461	<.001
a. Dependent Variable: Minat Belajar						

Simbol a menandakan angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Di sini diketahui nilainya berada pada angka 14,828. Angka ini menggambarkan angka konstan yang bermakna: apabila strategi *multiple intelligences* (X) tidak ada, maka nilai konsisten minat belajar (Y) yaitu sebesar 14,828.

Simbol b mewakili angka koefisien regresi. Diketahui nilainya adalah 0,647. Artinya bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan strategi *multiple intelligences* (X), maka minat belajar (Y) bakal meningkat sebanyak 0,647 satuan.

Sebab koefisien regresi terbukti bernilai positif (+), bisa disimpulkan bahwa strategi *multiple intelligences* (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar (Y), oleh sebab itu persamaan regresinya ialah $Y = 14,828 + 0,647 X$.

Adapun hipotesis yang diajukan yakni:

H_0 : “Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang.”

H_a : “Ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang.”

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan, dilakukan uji hipotesis. Langkahnya ialah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap probabilitas 0.05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Dari data hasil perhitungan SPSS pada tabel di atas, tampak nilai signifikansi (Sig.) tercatat di angka 0,001, lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang bermakna “ada pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* (X) terhadap minat belajar (Y)”.

Nilai t hitung pada tabel output tersebut dinyatakan sebesar 16,461. Sedangkan nilai t tabel dapat diketahui:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = N - 2 = 87 - 2 = 85$$

Nilai 0,025 ; 85 dapat diamati pada distribusi nilai t tabel dan diperoleh bahwasanya nilai t tabel adalah 1,992.

Dikarenakan nilai t hitung pada angka 16,461 adalah lebih besar daripada t tabel 1,992 maka diambil kesimpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna “ada pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* (X) terhadap minat belajar (Y)”.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* (X) terhadap minat belajar (Y), bisa diketahui melalui perhitungan koefisien determinasi. Besaran nilai koefisien determinasi dalam model regresi antara variabel X terhadap variabel Y bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.758	2.747

Berdasarkan output ini diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,761. Angka ini memiliki arti bahwasanya pengaruh strategi pembelajaran *multiple intelligences* (X) terhadap minat belajar (Y) ialah sebesar 76,1% sedangkan 23,9% minat belajar dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, diketahui bobot rata-rata variabel strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah sebesar 4,13, sedangkan bobot rata-rata variabel minat belajar yaitu 3,66. Nilai bobot kedua variabel ini ada dalam interval 3,41 - 4,20 sehingga masuk kategori tinggi. Hal demikian berarti bahwasanya penerapan strategi *multiple intelligences* dan kondisi minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang tergolong tinggi. Berdasarkan analisis regresi, didapatkan hasil nilai signifikansi 0,001 lebih kecil daripada 0,05 serta nilai t hitung 16,461 lebih besar daripada t tabel 1,992 sehingga bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang”. Besarnya pengaruh strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terhadap minat belajar siswa mencapai 76,1%, adapun 23,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menitikberatkan kepada cara siswa belajar. Guru harus mampu menemukan gaya mengajar terbaik sejalan menurut karakter, gaya belajar, serta jenis kecerdasan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, menyenangkan, serta menarik minat belajar siswa. Pelaksanaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* mutlak membutuhkan kreativitas yang tinggi dari para guru untuk senantiasa mengembangkan jenis-jenis metode pembelajaran yang selaras dengan kondisi siswa.

Beragam jenis strategi *multiple intelligences* yang dijabarkan dalam penelitian ini masih sangat mungkin berkembang, bergantung dengan sejauh mana kemampuan para guru merancang prosedur aktivitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi aplikasi konsep *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bimbingan, motivasi juga kontribusi dari beberapa pihak sangat berharga untuk penulis dalam proses tugas akhir. Maka dari itu, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. H. Hendar, S.E., S.AP., M.M., M.H., selaku Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang.
2. Dr. Chandra Mochammad Surya, M.T., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIT Rakeyan Santang Karawang.
3. Dr. Rahman Tanjung, S.E., M.M., selaku ketua LPPM STIT Rakeyan Santang Karawang.
4. Vina Febiani Musyadad, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang.
5. Diah Widiawati, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang Karawang.
6. Dr. Asep Khaerul Faizin, M.M., selaku Pembimbing 1 Laporan Tugas Akhir.
7. Asep Supriatna, S.Pd.I, M.Pd., selaku Pembimbing 2 Laporan Tugas Akhir.
8. Al Amin, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Buahati Islamic School Karawang.
9. Seluruh siswa-siswi SDIT Buahati Islamic School Karawang.

10. Segenap pihak yang turut berperan atas terlaksananya penelitian tugas akhir yang kami lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Chatib. (2019). *Sekolahnya Manusia (III)*. Jakarta: Kaifa.
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 656–671.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Pakpahan et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna et al. (2021). Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Alqur'an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan.*, 5(1), 424–436.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1210>
- Surya, C. M. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik

- Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 75–82.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Widiana, Y. W. (2023). Peningkatan Kecerdasan Kinestetika Melalui Pembelajaran Tari Manuk Dadali Di Kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 70–82.
- Zebua. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Jakarta: Guepedia.